BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu haruslah disebarkan kepada seluruh umat manusia. Karena dakwah bersifat *universa*l, dengan demikian orang Islam bukan hanya untuk mengamalkan semua ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melainkan mereka juga harus menyampaikan semua ajaran agama Islam atau mendakwahkan kebenaran ajaran agama Islam terhadap orang lain.

Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah seperti dalam Al-Qur'an surah Ali Imron (3) ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung." **(Q.S. Ali Imron (3): 104)**[1]

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya semua orang Islam hendaklah menyeruhkan ajaran agama Islam tanpa terkecuali dari mulai remaja hingga yang sudah berusia lanjut sekalipun.

Allah telah mengutus rasul-rasul-Nya di muka bumi untuk menyelamatkan manusia dari jurang kebinasaan. Dan Allah telah memilih Rasulullah Muhammad

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai rasul terakhir sebagai utusanNya. Akan tetapi, bukan berarti risalah Islam terputus. Risalah Islam tetap harus tersampaikan kepada setiap orang.

Setelah Rasulullah wafat, risalah Islam tetap dilanjutkan oleh para sahabatnya. Ketika sahabat Rasulullah pun wafat, risalah Islam masih diteruskan oleh *tabi'in* dan *tabi'in-tabi'in.* Sampai sekarang, risalah itu masih berlanjut walaupun generasi-generasi terdahulu telah tiada, maka dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Saat ini, risalah Islam disebarkan oleh para da'i yang tersebar luas di atas bumi. Mereka berdakwah, mengajak manusia menuju jalan keselamatan.

Berdakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim, akan tetapi kewajiban tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang, tidak harus seperti para mubaligh atau penceramah, tetapi berdakwah bisa sesuai kadar kemampuannya. Seperti hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu *Ballighu 'anniy walau aayaah* (sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat). Dari hal tersebut, pesan dakwah juga menjadi peranan penting untuk tersampaikannya dakwah yang efektif. Semakin menyentuh pesan dakwah tersebut ke sanubari mad'unya, maka semakin efektif pula pesan dakwah yang disampaikan.

Melihat perkembangan dakwah Islamiyah saat ini, ditemukan media berdakwah dengan menggunakan syair lagu. Pada dasarnya media merupakan cara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *audiens*. Dalam menyampaikan ajaran Islam dapat menggunakan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wasilah (media). Hamzah Ya'qub membagi wasilah dalam 5 macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.[2]

Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai filter masyarakat, yakni dengan memanfaatkan media lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan (pesan dakwah) dapat disisipkan di dalamnya. Hal ini mampu menjadikan syair lagu dapat bermanfaat dibanding dengan tujuan awalnya yang hanya merupakan hasil karya seni seseorang.

Musik dapat dijadikan media dakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat untuk semua golongan. Berdakwah melalui musik dapat memberikan suatu keindahan, dan pada dasarnya manusia selalu menyukai keindahan.

Dalam konteks dakwah Islamiyah di Indonesia, syair-syair lagu yang digunakan sebagai media dakwah merupakan fenomena yang sudah berlangsung lama. Melihat dari sejarah, upaya-upaya menyampaikan pesan dakwah melalui seni syair sudah berlangsung lama dan memiliki umur yang relatif tua. Seperti yang telah dilakukan oleh 2 tokoh besar dalam penyebaran agama Islam, yang juga menggunakan seni musik untuk menyampaikan pesan dakwahnya, yaitu Sunan Kalijogo dan Sunan Bonang.

Dengan konsep yang sama, menggunakan media musik gamelan seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijogo. Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dengan grup musiknya yang bernama Kyai Kanjeng menggunakan musik sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Musik Kyai

[2] M.Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanjeng dan puisi Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) tidak memfokuskan perhatiannya kepada musik dan puisi itu sendiri. Hal ini karena musik dan puisi bukan pusat kehidupan manusia. Melainkan fasilitas estetika akal kebudayaan masyarakat. Musik dan puisi mempermudah komunikasi, memperindah pergaulan dan memperdalam cinta kasih.

Dakwah melalui musik ini terus berkembang dan akhirnya muncullah Rhoma Irama dengan grupnya Soneta. Melantunkan musik dangdut yang digemari oleh masyarakat Indonesia melalui syair-syair bernuansa Islami. Disamping sebagai sarana hiburan juga dijadikan media dakwah. Misi dakwah Soneta Grup terlihat dalam lirik dan syair-syairnya yang kadang-kadang secara fulgar mengajak pada sebuah kesadaran sebagai pesan moral dan ungkapan nurani yang bertanggung jawab.

Bicara tentang dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, diantaranya lagu-lagu populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua muda sampai anak-anak sekalipun. Cabang seni yang paling populer adalah seni musik, dimana seni musik sedikit banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia, artinya seni musik bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, musik dapat menghibur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan semangat. Sejak awal perkembangan Islam, kesenian memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah, terutama seni bahasa dan seni suara.

Sepanjang sejarah, belum ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik. Musik sudah sangat melekat dengan kehidupan umat muslim. Dimanapun, kapanpun, bahkan dalam kondisi apapun, musik tidak terlepas dari mereka. Musik bukan saja dijadikan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah. Melalui musik, ekspresi kebahagiaan dan pesan-pesan moral keagamaan ditampakkan dan dijabarkan. Sejarah perkembangan dakwah Islam pun penuh dengan percikan seni keindahan, baik dalam wujudnya sebagai hiburan maupun dakwah Islamiyah. Seni musik telah menjadi bagian penting dari keseluruhan sejarah penyebaran ajaran Islam di seluruh dunia.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik pada salah satu grup band di Indonesia yang berasal dari Yogyakarta yang bernama “Letto” dengan dipimpin oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh atau biasa disebut dengan panggilan Noe dalam nama panggungnya, putra dari Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yang juga melakukan dakwahnya melalui musik.

Grup band bernama “Letto” ini muncul dan meramaikan blantika musik di Indonesia. Dengan personil yang beranggotakan Noe (Sabrang Mowo Damar Panuluh, Yogyakarta 10 Juni 1979) sebagai vokalis. Patub (Agus Riyono, Yogyakarta, 2 Agustus 1979) sebagai gitaris, Arian (Ari Prastowo, Bantul, 27 Maret 1979) sebagai bassis. Dan Dhedot (Dedi Riyono, Yogyakarta, 23 Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1987) sebagai drummer. Kata “Letto” itu sendiri tidak mempunyai makna yang langsung merujuk kepada suatu hal, tetapi lebih kepada pencarian jati diri. Karena Personil Letto dituntut untuk mencari terus arti dari nama tersebut, sehingga rasa bermusik meraka bisa terus membara dalam menemukan sebuah arti dan tujuan dari sebuah nama tersebut.

Hadir dengan konsep yang berbeda dengan orang tuanya. Noe dan grup bandnya memakai alat-alat yang lebih modern, tidak ada unsur alat-alat gamelan sedikitpun dalam bermusik mereka. Dengan mengusung *genre* musik pop, rock dan juga etnik. Grup band Letto dapat membuat para pendengarnya terkesima dengan syair-syair yang terdapat dalam lagunya. Buktinya saja, baru muncul di tahun pertama, Letto sudah mendapatkan penghargaan “Album Pendatang Baru” pada ajang SCTV Music Award 2007. Hal itu menunjukkan bahwa Letto sudah diakui oleh Indonesia. Tidak hanya itu, lagu-lagu Letto juga sampai merambah ke berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, dan lain sebagainya. Bahkan, grup band Letto juga memperoleh penghargaan dari negara lain, yaitu dari “Planet Muzik 2007” sebagai grup musik terbaik di Singapura pada 8 Juni 2007.

Banyak syair-syair yang menarik dalam lagu-lagu grup band Letto. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lagu-lagu Letto. Dengan pemilihan diksi-diksi yang sangat menarik pada syair lagunya. Hal ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi keunggulan tersendiri dari grup band Letto untuk mendapatkan perhatiaan dari khalayak umum.

Dengan syair-syair bernuansa cinta, yang mengandung filosofi tinggi. Letto dapat membuat pendengar dari segala kalangan bisa menyukai lagu-lagu Letto. Karena bahasa cinta adalah bahasa yang *universal*, cinta tidak selalu disandarkan hanya kepada pasangan saja. Tetapi bisa mencapai ke ranah yang lebih tinggi, yaitu bisa kepada Rasul, atau bahkan seorang hamba kepada TuhanNya. Hal inilah yang sebenarnya ingin disampaikan oleh Letto dalam setiap lagu-lagunya. Jadi di dalam lagu Letto yang berisikan kata-kata cinta, bisa saja itu merupakan pesan dakwah yang akan disampaikan oleh Letto.

Berbeda dengan penyanyi atau grup band yang lainnya seperti Opick, Hadad Alwi, Rossa, Ungu, Gigi, dan lain sebaginya, yang memasukkan pesan dakwah dengan sangat jelas dalam syair lagu mereka. Tetapi band Letto muncul dengan kemasan yang berbeda, dengan syair-syair cinta yang *implisit*, tetapi terdapat nilai filosofi dakwah yang terkandung dalam syair lagu tersebut. Selain itu, banyak penyanyi atau grup band lainnya yang berdakwah melalui musik di dalam syair-syair lagunya hanya pada saat menjelang bulan Ramadhan saja. Berbeda dengan Letto yang berdakwah dengan syair lagunya, tidak mengikuti pasar menjelang bulan Ramadhan saja.

Hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji. Karena dengan kemasan seperti itu, dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama kepada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda dan pemudi yang sering kali kurang tertarik dengan lagu-lagu yang langsung merujuk pada nilai-nilai dakwah Islami.

Sebenarnya sangat menarik sekali jika dikaji semua syair-syair dari grup band Letto ini. Karena lagu-lagu Letto tidak akan pernah habis masanya. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya terhadap lagu yang mengandung pesan aqidah saja, agar lebih mendalam saat memahami filosofi dari syair lagu grup band Letto.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana isi pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu grup band Letto?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami tentang isi pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu grup band Letto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya serta peneliti dalam perkembangan ilmu dakwah. Agar tercapainya tujuan dakwah yang efektif di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai kontribusi dalam perkembangan ilmu dakwah, terutama dakwah melalui media musik.
   b. Sebagai kontribusi kepada para da'i dalam mengembangkan strategi dakwahnya.

E. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian antara peneliti dan pembaca akan maksud isi kandungan pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu grup band Letto, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah

   Pesan-pesan *(message)* dari pada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an. Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

   a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum minallah* atau *mua'amallah ma'al Khaliq*
   b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hamlum minan-nas* atau *mua'mallah ma'al khalqi*
   c. Mengadakan keseimbangan *(tawazun)* antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk tujuan dari pada *komunikasi dakwah* dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antar manusia *(khalqi)* dengan penciptanya *(Khaliq)* dan mengatur keseimbangan di antara dua hubungan tersebut *(tawazun)*.[3]

Kata "Aqidah" diambil dari kata dasar "al-'aqdu" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-Ibraamal-ihkam* (pengesahan), (penguatan), *at-tawatstsuq* (menjadi kokoh,kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).

Sedangkan secara istilah *(terminologi)*, yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

[3] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hh. 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syair Lagu

Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni suara). Dalam arti lain, lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).[4]

Musik adalah harmoni yang berhubungan dengan keindahan, keseimbangan lahiriyah dan emosional, serta dapat digunakan sebagai terapi keseimbangan.[5]

Syair lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Unsur seni yang dimilki oleh syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari 3 komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrumen, suara atau vokal, dan yang terakhir adalah lirik lagunya.

[4] http://id.wikipedia.org/wiki/Lagu di unggah tanggal 16 September 2016.
[5] Oliver Leaman, *Estetika Islam* (Bandung: Mizan, 2004), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus kajian hanya pada tiga lagu saja yang akan diteliti tentang pesan aqidah dalam syair lagu tersebut, diantaranya yaitu: Sandaran Hati, Jalan Yang Hilang dan Dalam Duka.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, yang berisi tentang kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu grup band Letto.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV adalah penyajian data dan analisi data, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi umum tentang obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, penyajian data, analisis data, temuan data dan interpretasi data. Deskripsi obyek penelitian menjelaskan tentang sasaran penelitian, seperti profil grup band Letto. Kemudian penyajian data, yaitu paparan mengenai data dan fakta subyek penelitian yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan ditutup dengana saran, yakni usulan bagi kemungkinan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id